

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis & Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yin menyatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Sedangkan Groat & Wang membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan.¹ Jadi penelitian ini dilakukan terhadap obyek tertentu yang jumlahnya terbatas dan biasanya dilakukan pada instansi kecil seperti perusahaan atau masyarakat tertentu, sehingga hasil dari penelitian ini hanya terbatas bagi perusahaan atau masyarakat tersebut. Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena dari aspek kondisi alamiah, secara holistik, dan berusaha menemukan makna.²

Peneliti memilih jenis pendekatan studi kasus deskriptif, yang mana pendekatan ini berusaha menjelaskan dan membandingkan perkembangan kemampuan sosio emosional di dalam pondok dan perkembangan kemampuan sosio emosional di luar pondok. Pendekatan deskriptif ini cenderung membahas topik terkait perkembangan hubungan sosial. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai dampak pola asuh kyai

¹ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", *INERSIA*, Vol. 16 No. 1, (Mei 2020), h. 93

² Y.S. Lincoln dan E.G.L. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, CA: SAGE Publications, Inc., 1985), 36.

terhadap perkembangan kemampuan sosio emosional santri pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

B. Kehadiran Peneliti

Status kehadiran peneliti di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali adalah diketahui oleh subjek atau informan. Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu, peneliti juga perlu untuk mengenal dan memposisikan diri sama dengan yang diteliti agar peneliti lebih memahami mereka dari sudut pandang yang sama.³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebagian santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kec. Simo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57377.

D. Sumber Data

Sumber data dari sebuah penelitian adalah subyek dari mana data yang

³ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1 Nomor 2 (Agustus 2017), h. 91

diperoleh peneliti.⁴ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data utama yang nantinya diperoleh dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵

Melihat sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung melalui proses wawancara dari responden atau informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai fakta di lapangan. Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, baik dari perorangan atau kelompok seperti hasil wawancara.⁶

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah santri laki-laki yang menginjak usia remaja pada tingkatan kelas XI dan XII SMA/ MA sederajat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali, dan telah menetap di pondok pesantren tersebut minimal dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menjadikan pengasuh pondok pesantren sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung. Peneliti mendapatkan data ini dari dokumen-dokumen, foto dan lain-lain. Data sekunder

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),h. 51

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004),h. 157.

⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Grapindo Persada, 2003),h. 42.

merupakan data yang sudah ada dan diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini umumnya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti-peneliti sebelumnya.⁷

Data-data yang didapat dari informan ada dua macam, yaitu: data mengenai pola asuh kyai terhadap santri di pondok pesantren yang diambil dari proses wawancara dan observasi, sedangkan data yang berkaitan dengan dampak pola asuh kyai terhadap perkembangan kemampuan sosio emosional santri Pondok Pesantren Nurul Quran Simo Boyolali diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara mendalam (deep observation). Sedangkan data- data pendukung lainnya seperti dokumen, lokasi penelitian, dan lain-lain diambil dari dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, oleh karenanya teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.⁸

Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data, antara lain yaitu;

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 308

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, cet ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengukuran data guna mendapatkan data primer, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra berupa: mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran.⁹

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai ;

a. Pola asuh kyai terhadap santri di pondok pesantren dengan cara melihat langsung responden ketika berhubungan sosial dengan santri secara langsung, mendengarkan informasi dari teman santri atau pengajar (*ustadz*) mengenai hal-hal yang terkait dengan pola asuh kyai terhadap santri di pondok pesantren.

b. Perkembangan kemampuan sosio emosional santri dengan cara melihat langsung responden ketika berhubungan sosial dengan sesama atau yang lebih tua, mendengarkan informasi dari teman atau keluarga narasumber mengenai hal-hal yang terkait dengan perkembangan kemampuan sosio emosional santri di pondok pesantren. Selain itu, peneliti juga akan mencari data-data yang relevan dengan dampak pola asuh kyai terhadap santri tersebut. Data yang dihasilkan dari observasi ini juga menjadi sumber data pembandingan dengan data hasil wawancara pada sebagian santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dengan demikian data penelitian ini bisa teruji validitasnya. Dalam hal ini observasi dilakukan selama satu

⁹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.

minggu secara langsung yang melibatkan peneliti menetap di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

2. Wawancara bebas

Wawancara merupakan sebuah percakapan oleh dua pihak, satu pihak sebagai pewawancara, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau responden atas pertanyaan tersebut.¹⁰

Peneliti disini menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Sedangkan konsep pembicaraannya dimulai dari segi umum menuju khusus. Peneliti juga memberikan pertanyaan bebas kepada subyek atau responden yang menuju pada fokus penelitian yaitu ;

1. Bagaimana pola pengasuhan kyai yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali?

2. Bagaimana perkembangan kemampuan sosio emosional santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali?

Adapun hubungan antara peneliti dan subyek atau responden yang diwawancarai yaitu berada dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga berlangsungnya proses wawancara tidak kaku. Setelah selesai melakukan proses wawancara, peneliti kemudian menyusun hasil wawancara tersebut dalam sebuah catatan dasar berupa abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengenai pola asuh kyai terhadap perkembangan kemampuan sosio

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

emosional santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali .Santri yang diwawancarai tentunya harus bisa mewakili obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang responden. Dalam sebuah penelitian, dokumentasi peneliti dihasilkan melalui catatan-catatan atau data yang terkait dengan tema penelitian.¹¹

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan ;

a. Pola asuh kyai terhadap perkembangan kemampuan sosio emosional santri dengan cara ; mencari foto-foto responden saat berhubungan sosial dengan cara,mengambil gambar atau foto dari dokumen-dokumen terkait seperti kegiatan sehari-hari dan sebagainya. Peneliti juga mencari informasi dari santri terkait dengan pola asuh kyai terhadap perkembangan kemampuan sosio emosional santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali .

b. Perkembangan kemampuan sosio emosional santri dengan cara ; observasi secara langsung kepada responden ketika berinteraksi sosial dengan sesama atau yang lebih tua, mendengarkan informasi dari teman atau keluarga responden mengenai hal-hal yang terkait dengan perkembangan kemampuan sosio emosional santri di pondok pesantren.

F. Analisis Data

¹¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 111.

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut, yang kemudian akan dipresentasikan temuannya kepada pihak lain.¹²

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dipahami dan dikendalikan.¹³

Setelah semua data seluruh kegiatan pengambilan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selesai dilakukan, selanjutnya adalah mengerucutkan data-data yang didapat agar selaras dengan rumusan masalah yang ada. Dan membuang data-data lain yang kurang penting. Sehingga akan lebih mudah memahami dan mengendalikan data tersebut.

¹² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), h. 76.

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 129.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan penyajian ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan melanjutkan ke proses selanjutnya atas dasar apa yang telah dipahami dari data sebelumnya.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang kuat lainnya.¹⁵

Dari penjelasan di atas, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Langkah ini dimulai dari mencari pola, tema, hubungan, yang mengarah pada pola asuh kyai terhadap perkembangan kemampuan sosio emosional santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali yang dalam hal ini berperan sebagai audiens. Selanjutnya diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil dari temuan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-9, t.t., 341.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-9, t.t., 345.

Nasution menjelaskan, proses validitas data merupakan pembuktian apakah data yang telah diamati oleh peneliti tersebut sesuai dengan fakta atau kenyataan sebenarnya di lapangan. Dan apakah penjelasan dari data penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau tidak.¹⁶

Metode yang penulis pilih dalam pengecekan keabsahan data adalah model triangulasi data. Yaitu dengan mencari data lain sebagai pembanding dari data yang sudah ada. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, maka perlu melakukan peninjauan ulang metode yang digunakan seperti dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan.¹⁷

Peneliti dalam hal ini menggunakan sumber sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap prapenelitian atau tahap sebelum terjun ke lapangan, meliputi

¹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan, mencakup kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3) Tahap analisis data, mencakup pengorganisasian data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.

4) Tahap penulisan laporan, mencakup kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah skripsi.¹⁸

¹⁸ Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, t.t., h. 36.